BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesetaraan gender jemaat Rantekasimpo jika ditinjau dari perspektif teologi feminis Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman Jemaat Rantekasimpo mengenai doktrin Imago Dei menunjukkan adanya kesadaran bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama diciptakan menurut gambar Allah sebagaimana tertulis dalam Kejadian 1:27. Namun, dalam penerapannya di kehidupan bergereja, masih terdapat berbagai interpretasi yang berbeda. Sebagian jemaat masih memegang teguh pandangan tradisional yang cenderung mempertahankan struktur hierarkis di mana laki-laki dianggap memiliki tanggung jawab lebih besar dalam kepemimpinan. Di sisi lain, ada pula jemaat yang mulai mengadopsi pandangan yang lebih egaliter, yang menekankan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki nilai, martabat, serta hak yang setara dalam segala aspek kehidupan gereja, termasuk dalam kepemimpinan dan pelayanan.

Kajian teologi feminis terhadap doktrin Imago Dei memberikan kontribusi yang sangat penting dalam menantang dominasi patriarki yang telah mengakar dalam struktur dan praktik gereja. Perspektif ini mendorong gereja untuk memaknai kembali ajaran iman dengan lebih inklusif dan adil,

serta mengupayakan kesetaraan gender sebagai bagian dari refleksi iman yang setia kepada nilai-nilai keadilan Allah. Implikasi dari kajian ini bagi Gereja Toraja Jemaat Rantekasimpo adalah pentingnya gereja untuk membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi perempuan dalam pelayanan dan kepemimpinan. Gereja perlu terus merefleksikan ajaran-ajarannya agar selaras dengan prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan gender sebagaimana terkandung dalam doktrin *Imago Dei*.

Namun demikian, gereja juga dihadapkan pada tantangan besar untuk mengelola ketegangan antara tradisi teologis yang telah lama mengakar dengan tuntutan zaman yang mendorong kesetaraan gender. Diperlukan upaya yang serius dalam bentuk pendidikan teologi, pengkaderan pemimpin, serta pembinaan iman yang lebih terbuka terhadap perkembangan teologis kontemporer agar gereja mampu menjawab tuntutan keadilan gender tanpa kehilangan identitas dan integritas iman Kristennya.

B. Saran

1. Bagi Gereja Toraja Jemaat Rantekasimpo, disarankan untuk mengadakan pendidikan dan pelatihan teologi gender bagi jemaat, penatua, dan pelayan gereja agar pemahaman mengenai doktrin *Imago Dei* dan kesetaraan gender semakin mendalam serta dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan bergereja.

2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai implementasi doktrin Imago Dei dalam konteks budaya lokal dan dinamika kesetaraan gender di gereja-gereja lainnya, dan dibutuhkan penelitian lain dari kelemahan penelitian penulis.
3. Bagi jemaat, perlu adanya peningkatan kesadaran kritis terhadap bias-bias gender yang masih melekat dalam praktik sehari-hari, agar tercipta budaya gereja yang inklusif, adil, dan sesuai dengan nilai-nilai Injili